

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim yang mencapai 87% yaitu kurang lebih 250 juta penduduk. Adapun jumlah penduduk muslim yaitu mencapai 13% dari seluruh orang muslim di dunia.² Indonesia menjadi negara yang terus mengikuti arus kemajuan zaman. Hal ini tercermin dalam sejumlah aspek yang mencakup perkembangan teknologi, ekonomi, pendidikan, dan budaya.³ Secara teknologi, Indonesia telah menyaksikan pertumbuhan pesat di sektor teknologi sistem informasi dan komunikasi yang mengadopsi teknologi digital dalam berbagai sektor bisnis dan pemerintahan menandai langkah signifikan menuju masyarakat digital.⁴

Sistem informasi menurut Prajoso adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.⁵ Suatu sistem terdiri dari komponen-komponen (*components*), sistem data (*boundary*), lingkungan luar sistem data (*environments*), penghubung (*interface*), masukan (*input*), keluaran (*output*), pengolahan (*proses*) dan sasaran (*objectives*) atau tujuan (*goal*). Sedangkan suatu informasi terdiri dari data yang lebih diolah menjadi sebuah bentuk yang penting

² Latif Syaipudin. "Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 12.1 (2023): 80-98.

³ Moh Rizal, Muhammad Akbar, and Muhammad Syarief Hidayatullah. "Islam Dan Teknologi." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 2* (2023): 171-176.

⁴ Laili Choirunnisa, et al. "Peran Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Pelayanan Publik di Indonesia." *Sosio Yustisia: Jurnal Hukum dan Perubahan Sosial* 3.1 (2023): 71-95.

⁵ Lantip Diat Prajoso, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: IKAPI, 2013), hal. 55.

bagi penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau yang akan datang.⁶

Teknologi digital untuk zakat bukan berarti akan meninggalkan kebiasaan masyarakat untuk membayar zakat secara langsung melalui lembaga, justru dengan adanya digital ini untuk saling menguatkan keduanya dengan tujuan agar pencapaian pengumpulan zakat lebih maksimal dan semakin bertambahnya muzakki terutama muzakki milenial. Meskipun sebagian orang masih lebih senang membayar zakat secara offline, karena dengan cara offline atau manual ini muzakki akan merasakan kepuasan tersendiri misalnya akan di do'akan secara langsung.⁷

Sistem informasi menjadi penting bagi perkembangan masyarakat sebagai bagian dari kehidupan. Sebab sistem informasi dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat. Sistem informasi memiliki jangkauan teknologi digital (internet) yang berkembang semakin luas dibantu dengan kehadiran telepon pintar yang harga belinya semakin terjangkau dengan harga paket internet yang semakin murah.⁸ Internet dapat memberikan banyak aktifitas positif bagi masyarakat. Tetapi dalam penggunaannya, teknologi digital juga memiliki dampak negatif jika disalahgunakan.⁹

Disamping itu, sistem informasi saat ini memberikan landasan teknologis yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dengan cepat dan

⁶ Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: UNY, 2015), Hal. 332.

⁷ Shella Dwi Indina Syahputri, and Ryan Pradesyah. "Sistem Penerapan Teknologi Informasi Dalam Pengumpulan Dan Penyaluran Ziswaf Pada Lembaga Amil Zakat Alwashliyah Medan." *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* 3.3 (2022): 360-374.

⁸ Nazwa Salsabila Lubis, and Muhammad Irwan Padli Nasution. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat." *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi* 1.12 (2023): 41-50.

⁹ Latif Syaipudin. "Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach)." *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 1.3 (2023): 91-101.

efisien serta transparansi.¹⁰ Sebagaimana peran penting sistem informasi dalam pengelolaan seperti zakat, infak, dan sedekah, memastikan transparansi dan efektivitas dalam distribusi bantuan kepada yang membutuhkan.¹¹ Didukung oleh pengertian pengelolaan zakat merupakan proses yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat dari masyarakat kepada yang berhak menerimanya.¹²

Maka, proses pengelolaan zakat menjadi bagian integral dari praktik keagamaan dalam agama Islam, di mana umat Muslim diwajibkan untuk menyisihkan sebagian dari kekayaan untuk diberikan kepada yang membutuhkan dengan dilakukan melalui lembaga-lembaga zakat. Perkembangan pengguna teknologi digital (*internet*) untuk sistem pengelolaannya zakat di Indonesia juga harus terus mengembangkan inovasi baru untuk mempermudah dan memperluas jaringan muzakki dengan memanfaatkan teknologi digital (*internet*) sebagai tempat pembayaran zakat melalui online.¹³

Salah satu contoh Lembaga Amin Zakat yang terus mengembangkan pelayanan digitalisasi ini adalah LAZISNU Wonadadi Blitar, sebagaimana hasil dari amanat PCNU Blitar, yang memberikan wejangan bahwa dalam pelaksanaan program kerja, pengurus LAZISNU akan membuat perencanaan strategis (*strategis planning*) lembaga dan pemrograman (*programming*) untuk selanjutnya disahkan

¹⁰ Wahyu Hidayat Ibrahim, and Idria Maita. "Sistem Informasi Pelayanan Publik Berbasis Web Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kampar." *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 1.1 (2023): 1-18.

¹¹ Amir Yunus, and Alif Risolah Sumba. "Analisis Implementasi PSAK 409 pada Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah: Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas dalam Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Studi Kasus Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2.1 (2023): 17-26.

¹² Ilyas Supena dan Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 1

¹³ Ahmad Fuadi Tanjung, and Yenni Samri Juliati Nasution. "Efektivitas Pelaksanaan Pembayaran Zakat Via Online Di Lazizmu Kota Medan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 1.2 (2023): 269-273.

oleh PCNU, sehingga lahirlah program LAZISNU Blitar. Untuk menjalankan program-program yang telah disahkan oleh PCNU, kemudian LAZISNU juga membuat sistem kelembagaan yang terdiri dari sistem keuangan, sistem kerja teknis (tugas pokok, fungsi dan wewenang), sistem informasi ZIS berupa pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.¹⁴

LAZISNU Wonodadi Blitar sebagai penghimpun dan pengelola zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat, berkewajiban meningkatkan kepuasan muzaki atau donatur dalam memberikan layanan ZIS demi mewujudkan arus baru kemandirian ekonomi masyarakat. Maka dengan menggunakan sistem informasi pengelolaan ZIS dapat digunakan sebagai pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS. Hal ini tertuang dalam pasal 1 ayat 1 nomor 3 tahun 2011 bahwa dalam melakukan transfer dana dengan menggunakan sistem informasi dapat dilakukan dengan lebih akurat dan cepat. Transparansi dalam pengelolaan dana sosial juga ditingkatkan, karena memungkinkan penyumbang dan masyarakat untuk mengakses informasi secara langsung mengenai penggunaan dana, proyek yang didukung, dan dampak yang telah dicapai. Kecepatan dan ketepatan dalam distribusi bantuan menjadi lebih efektif, memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mendesak.

Aplikasi yang digunakan LAZISNU Wonodadi Blitar disebut dengan NU Care-LAZISNU, aplikasi ini telah memiliki banyak program pelayanan dan pengelolaan dalam bidang zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Ada 4 (empat) Pilar Program yang menjadi fokus utama NU Care-LAZISNU meliputi Kebencanaan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Pendidikan. NU Care-LAZISNU juga

¹⁴ Data LAZISNU Kabupaten Blitar dipublish pada 09 September 2021

berupaya mengembangkan sistem IT agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sistem ini dibuat untuk memudahkan para donatur agar lebih efektif dan efisien, sistem ini juga dilengkapi dengan pencatatan data secara *real time* agar masyarakat dapat mengawasi secara lebih baik. Aplikasi LAZISNU berbasis mobile Android dapat menjadi sarana baru bagi muzaki perkotaan yang telah familiar dengan ponsel pintar.¹⁵

Meningkatkan kualitas layanan untuk masyarakat, LAZISNU Kecamatan Wonodadi merancang sebuah sistem informasi dalam pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah yang dinamakan SIMZIS. Hal ini bertujuan merespon perkembangan teknologi dan meningkat akuntabilitas dan transparansi atas pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah.¹⁶ E LAZISNU yang dinamakan SIMZIS (Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah), ini berdiri sejak tahun 2020 dengan faktor pandemic covid 19. Adanya pandemi tersebut banyak yang membutuhkan bantuan, sehingga perlu banyak data siapa yang berhak untuk menerima bantuan tersebut di setiap desanya, oleh karena itu dibentuklah Aplikasi SIMZIS yang efektif untuk digunakan dan masih berlanjut. MWC LAZISNU Kecamatan Wonodadi Blitar ini memiliki 10 desa, yang setiap desa nya memiliki ranting untuk bertugas mengumpulkan *base data*, salah satunya data anak yatim. Setiap ranting tersebut memiliki akun SIMZIS yang dapat diakses oleh MWC LAZISNU Kecamatan Wonodadi Blitar sebagai laporan.

Manfaat yang dapat diambil dengan adanya aplikasi SIMZIS (Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah) yaitu layanan yang diberikan menjadi lebih cepat dan efisien sehingga membuat donatur lebih nyaman dalam

¹⁵ Sumber: Website Repository IAIN Kudus diakses pada tanggal 10 september 2023

¹⁶ Sumber: Website Lazisnu wonodadi diakses pada tanggal 18 oktober 2023

membayar zakat, pemberitahuan transparansi zakat bisa dengan mudah diakses di media sosial atau website resmi LAZISNU Wonodadi Blitar terkait dengan penggunaan dana tersebut, konfirmasi pembayaran bisa lebih cepat, dan system pembayaran yang mudah membuat para donatur tidak perlu pergi ke gerai zakat.

Adapun sistematika SIMZIS (Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak dan Sedekah) adalah dari siapa zakat ini datang, dan tersalurkan oleh siapa begitu juga infak dan sedekah. Masing-masing perolehan muzakki dan munfiq ini setiap bulannya ditasarufkan. Dan untuk pentasarufannya LAZISNU Wonodadi Blitar menggunakan sistem manual, namun untuk catatan keuangan semuanya ada di aplikasi SIMZIS. Maka aplikasi LAZISNU berbasis ponsel pintar dan website dapat menjadi sarana koordinasi antara LAZISNU Se Kecamatan Wonodadi Blitar. Pemanfaatan posel pintar sebagai sarana koordinasi LAZISNU Cabang mejadi peluang kedepan jika infrastruktur data dan telekomunikasi sudah cukup stabil di seluruh pelosok-pelosok desa dan dusun.

Adanya aplikasi SIMZIS menjadi salah satu bukti keikutsertaan lembaga ZIS dalam perkembangan zaman. aplikasi SIMZIS merupakan dukungan atas pengelolaan dana ZIS, strategi ini merupakan perkembangan sistem informasi yang dilakukan oleh LAZISNU Wonodadi Blitar. Rencana adanya aplikasi SIMZIS yang dibuat untuk mengelola dana ZIS agar dapat mengoptimalkan proses pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana, dengan tetap memastikan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi kepada para donatur dan penerima manfaat.

Selain itu, strategi ini juga mencakup pengembangan platform digital yang *user-friendly*, baik melalui aplikasi mobile maupun situs web, sehingga memudahkan para donatur untuk berkontribusi dan memantau penggunaan dana

secara *real-time*. Adapun tata kerja atas adanya sistem informasi yang dimiliki oleh LAZISNU Blitar yaitu dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi. Dengan sistem yang terintegrasi, Lazisnu Blitar dapat mengoptimalkan setiap tahapan dari proses ini. Mulai dari penerimaan dana, pencatatan, hingga pendistribusian kepada penerima manfaat, semuanya terdokumentasi dengan akurat dalam sistem. Data donatur dan penerima manfaat disimpan dengan rapi dalam basis data yang terkelola dengan baik, memastikan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Sistem informasi LAZISNU Blitar ini juga dapat mendukung pengembangan platform digital yang interaktif, memfasilitasi donatur untuk berkontribusi secara online dan memantau penggunaan dana secara *real-time*.

Melihat realitas tersebut, kiranya menarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut bagaimana mekanisme dan strategi E Lazisnu dalam upaya mengelola ZIS dan mempercepat proses pengelolaan aliran dana dari masyarakat. Untuk itulah kemudian penulis ingin menuangkannya dalam sebuah penelitian tentang “**Strategi Sistem Informasi Sebagai Aplikasi Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat (Studi di LAZISNU Wonodadi Blitar).**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dalam penelitian memiliki fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme dan strategi Sistem Informasi sebagai aplikasi pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di LAZISNU Wonodadi Blitar?

2. Bagaimana aplikasi Sistem Informasi di LAZISNU Wonodadi Blitar dapat mempercepat proses pengelolaan aliran dana dari masyarakat?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada aplikasi Sistem Informasi di LAZISNU Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang mekanisme dan strategi E Lazisnu dalam upaya mengelola ZIS dan mempercepat proses pengelolaan aliran dana dari masyarakat yaitu :

1. Untuk menganalisis mekanisme dan strategi Sistem Informasi sebagai aplikasi pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di LAZISNU Wonodadi Blitar.
2. Untuk menganalisis aplikasi Sistem Informasi di LAZISNU Wonodadi Blitar dapat mempercepat proses pengelolaan aliran dana dari masyarakat.
4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada aplikasi Sistem Informasi di LAZISNU Wonodadi Blitar?

D. Manfaat Penelitian

Peneliti menginginkan penelitian ini menghasilkan nilai guna serta manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat signifikan bagi penulis sebagai acuan dan bahan pengetahuan yang mendalam mengenai pengelolaan

aliran dana. Penelitian ini dirancang untuk membantu inovasi LAZISNU Wonodadi dalam mempercepat proses pengelolaan dana yang diterima dari masyarakat, sehingga dana tersebut dapat disalurkan lebih cepat kepada mereka yang berhak menerimanya. Proses kerja penelitian melibatkan identifikasi masalah yang dihadapi dalam pengelolaan dana saat ini, kajian literatur untuk menemukan solusi terbaik yang telah terbukti efektif, serta pengumpulan dan analisis data untuk memahami kondisi dan kebutuhan yang ada. Selanjutnya, solusi inovatif dirancang, diimplementasikan, dan diuji untuk memastikan efektivitasnya. Akhirnya, hasil penelitian akan didokumentasikan dan disosialisasikan kepada pihak terkait, memastikan bahwa perubahan yang diusulkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengelolaan dana di LAZISNU Wonodadi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan wawasan, ilmu, dan kompetensi diri. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peneliti sendiri, tetapi juga bagi civitas akademika dan praktisi zakat. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru dan menjadi landasan untuk pengembangan strategi sistem informasi sebagai aplikasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, dampak penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh lembaga-lembaga yang terlibat, dengan memberikan sumbangan wacana pemikiran dan bahan evaluasi. Hal ini dapat mendukung perkembangan lembaga tersebut di masa mendatang. Semangat penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam

mengoptimalkan potensi zakat, infak dan sedekah sebagai upaya bersama dalam meningkatkan pelayanan masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Strategi Sistem Informasi sebagai aplikasi pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Studi di LAZISNU Wonodadi Blitar)”. Maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.¹⁷ Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuat keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Informasi dapat dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya serta database mampu mengurangi pemborosan tempat simpanan luar.¹⁸

¹⁷ Lantip Diat Prajoso. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: IKAPI, 2013), hal. 55.

¹⁸ Abdul Kadir. *Pengenalan Sistem Informasi*. (Yogyakarta: ANDI, 2014), hal.66.

b. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat merupakan proses yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat dari masyarakat kepada yang berhak menerimanya. Proses pengelolaan zakat menjadi bagian integral dari praktik keagamaan dalam agama Islam, di mana umat Muslim diwajibkan untuk menyisihkan sebagian dari kekayaan untuk diberikan kepada yang membutuhkan.¹⁹

c. Pelayanan Masyarakat

Pelayanan masyarakat yaitu pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditetapkan.²⁰

2. Definisi Operasional

Strategi E Lazisnu di LAZISNU Wonodadi Blitar diimplementasikan dengan fokus pada sistem yang mencakup pencatatan akurat mengenai besaran dana yang diterima dan dialokasikan, serta memudahkan pemantauan distribusi dana ke berbagai program yang dilaksanakan guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Sistem informasi LAZISNU Wonodadi Blitar dapat memastikan bahwa setiap dana yang diterima dan dialokasikan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Integrasi sistem informasi dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di LAZISNU Wonodadi Blitar membentuk landasan yang kokoh untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan dampak positif terhadap pelayanan kepada masyarakat.

¹⁹ Ilyas Supena dan Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal.1

²⁰ A. Batinggi dan Ahmad Badu, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hal. 65.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) BAB yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori atau konsep sebagai bahan analisis dalam penelitian ini, yang meliputi 4 (empat) sub bab kajian teoritis yaitu: sistem informasi, zakat, infak, dan sedekah (ZIS), teori pelayanan masyarakat, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, dengan terdiri dari 8 (delapan) sub bab yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN

Bab ini membahas paparan data tentang hasil analisis yang diteliti yang terdiri dari 2 (dua) sub bab tentang analisis mekanisme dan strategi sistem informasi sebagai aplikasi pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta dapat mempercepat proses pengelolaan aliran dana di LAZISNU Wonodadi Blitar.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang temuan peneliti dari hasil analisis penelitian dan dikaitkan dengan teori yang relevan, pada bab ini berisi 3 (tiga) sub bab, yaitu: pertama, tentang mekanisme dan strategi Sistem Informasi sebagai aplikasi pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di LAZISNU Wonodadi Blitar. Kedua, tentang aplikasi Sistem Informasi di LAZISNU Wonodadi Blitar dapat mempercepat proses pengelolaan aliran dana dari masyarakat. Ketiga, tentang faktor pendukung dan penghambat pada aplikasi Sistem Informasi di LAZISNU Wonodadi Blitar.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.